



Article

PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN UNTUK MENGATASI MASALAH KEPERAWATAN MENYUSUI TIDAK EFEKTIF PADA PASIEN POST SECTIO CAESAR DI RUANG OBSETRI RSUP DR.KARIADI SEMARANG

Novi Setyorini¹, Witri Hastuti²

Program Studi Profesi Ners Universitas Karya Husada Semarang

SUBMISSION TRACK

Received: June 09, 2024

Final Revision: June 18, 2024

Available Online: June 21, 2024

KEYWORDS

Post SC, ineffective breastfeeding, oxytocin massage

CORRESPONDENCE

E-mail: novirini071101@gmail.com

A B S T R A C T

Background: Caesarean Section (CS) is an action carried out to give birth to a baby through surgery on the abdomen and uterine wall. The obstacles to breastfeeding that occur in postpartum caesarean section mothers are caused by postoperative pain that disturbs the mother's comfort and can inhibit the work of the posterior putative gland nerves that produce the hormone oxytocin which plays a role in the lactation process. Oxytocin massage is one of the solutions applied to overcome the lack of smooth breast milk. In addition, it is interpreted as a massage on the spine to the fifth-sixth costae bone to stimulate the oxytocin and prolific hormones after giving birth, the function of this massage is to increase the oxytocin hormone which can make the mother calm, so that breast milk will automatically come out **Objective:** to provide nursing care to post-Cesarean section clients with ineffective breastfeeding nursing problems by administering oxytocin massage. **Method :** using descriptive methods, namely case studies used on a group of objects **Results:** he problem of ineffective breastfeeding nursing experienced by Mrs. M and Mrs. C After oxytocin massage was performed, there was a change or increase in breast milk production in Mrs. M and Mrs. C. **Suggestion:** It is expected to be able to develop capabilities in the field of maternity health with non-pharmacological therapy, namely oxytoin massage in providing nursing care to postpartum mothers with ineffective breastfeeding problems.

I. LATAR BELAKANG

Section Caessarea (SC) merupakan tindakan yang dilakukan untuk melahirkan bayi melalui pembedahan abdomen dan dinding

uterus. Ibu yang melahirkan melalui proses section caesarea mengalami hambatan dalam waktu pengeluaran kolostrum karena beberapa hal. Hambatan menyusui yang terjadi

pada ibu post partum section caesarea disebabkan karena nyeri post operasi yang mengganggu kenyamanan ibu dapat menghambat kerja saraf glandula pituitari posterior yang menghasilkan hormon oksitosin yang berperan dalam proses laktasi (Ekacahyaningtyas et al., 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 %. Di Indonesia hanya 42 % dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (Ikatan Bidan Indonesia, 2018). Data Kemenkes RI (2020) menyebutkan cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebanyak 67,74% di tahun 2019 dan 66,02% di tahun 2020 (Erwhani et al., 2022).

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh faktor ibu, faktor bayi, faktor fisik dalam hal ini nyeri post operasi section caesarea, faktor psikologis dan faktor sosial budaya serta faktor upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI melalui kompres hangat, pijat payudara, pijat marmet maupun pijat oksitosin serta akupresur.

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi yang diterapkan untuk mengatasi tidak lancar ASI. Selain itu diartikan sebagai pijat pada tulang belakang hingga tulang costae kelima- keenam guna merangsang hormon oksitosin dan prolaktin sesuai melahirkan, fungsi dari pijatan ini yaitu guna meningkatkan hormon oksitosin yang bisa membuat ibu menjadi tenang, sehingga secara otomatis ASI akan keluar, selain itu

bisa memberikan rasa tenang, membangkitkan rasa percaya diri, membantu ibu agar mempunyai pikiran dan perasaan yang baik tentang bayinya serta melepas lelah (Anggriani et al., 2023).

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 2 pasien di ruang obsetri RSUP Dr. Kariadi didapatkan data bahwa Ny. M dan Ny. C mengatakan setelah melahirkan ASI nya hanya keluar sedikit dan tidak lancar dan sebelumnya pasien belum pernah melakukan pijat oksitosin.

Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara, maka penulis tertarik untuk menggunakan teknik pijat oksitosin tersebut dalam pengelolaan kasus yang dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah Ners (KIAN) dengan judul "Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Pada Pasien Post Section Caesar di Ruang Obsetri RSUP Dr. Kariadi Semarang"

II. HASIL

Pada hasil pengkajian pasien I didapatkan data subjektif Ny. M mengatakan ASI nya tidak lancar hanya keluar sedikit, pasien mengeluh lelah. Data objektif bayi tampak rewel, tampak tidak ada teteasan ASI yang keluar. Pada pasien II didapatkan data subjektif Ny. C mengatakan ASI nya sulit keluar, bayi nya menjadi rewel dan tidak mau menyusui, pasien mengatakan lemas. Data objektif putting tampak menonjol, tampak ASI sulit keluar, bayi tampak rewel.

Berdasarkan data subjektif dan objektif pada Ny. M dan Ny. C maka ditegaskan pasokan ASI yang tidak memadai adalah penyebab umum

kesulitan menyusui. Hubungan menyusui yang tidak efektif terjadi ketika ibu dan bayi tidak senang (ketidakpuasan/kesukaran) dengan proses menyusui.

Intervensi yang diberikan untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif yaitu dengan pijat oksitosin.

Hasil dari pemberian pijat oksitosin selama 3hari. Pada kasus 1 dan kasus 2 hari pertama Masalah menyusui belum teratasi karena pada kasus 1 Ny. M dan kasus 2 Ny. C ASI keduanya sama-sama belum keluar ketika dilakukan pijat oksitosin. Pada hari kedua kasus 1 Ny. M terdapat peningkatan produksi ASI yaitu 3cc, sedangkan pada kasus 2 Ny. C terdapat ASI yang keluar 2cc. Pada hari ketiga kasus 1 Ny. M terdapat peningkatan produksi ASI yang keluar setelah pijat oksitosin yaitu 5cc, sedangkan pada kasus 2 Ny. C juga terdapat peningkatan produksi ASI yaitu sebanyak 7cc.

Berdasarkan hasil implementasi yang sudah dilakukan membuktikan bahwa pijat oksitosin mampu mengatasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

III. PEMBAHASAN

Menyusui tidak efektif merupakan kondisi dimana ibu dan bayi mengalami ketidakpuasan atau kesukaran pada saat proses menyusui (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Secara teoritis pengeluaran ASI tidak lancar itu dapat disebabkan oleh beberapa factor yaitu factor usia, kecemasan, stress, perawatan payudara, dan factor pengetahuan atau pendidikan ibu terhadap menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian Masrinih, 2020 yang menyatakan bahwa kelancaran

produksi ASI dipengaruhi oleh factor perawatan payudara ibu dan factor psikologis ibu dalam menyusui.

Masalah keperawatan menyusui tidak efektif yang dialami oleh Ny. M dan Ny. C disebabkan oleh ketidakadekuatan suplai ASI yang ditandai dengan kelelahan maternal, kecemasan maternal, ASI keluar sedikit, tidak menetes/memancar, bayi tampak rewel. Setelah dilakukan tindakan pijat oksitosin ada perubahan atau peningkatan produksi ASI pada Ny. M dan Ny. C.

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu nifas dapat membuat rileks dan nyaman, sehingga dapat mengurangi rasa lelah setelah melahirkan terutama pijat yang dilakukan setelah 3 jam postpartum. Ibu nifas yang dilakukan pijat oksitosin mengatakan bahwa selama dilakukannya pijat oksitosin ibu merasa nyaman dan rileks sehingga selama pemijatan ibu merasakan adanya aliran ASI yang menetes keluar. Pijat oksitosin juga mudah dilakukan dengan gerakan yang tidak terlalu banyak sehingga dapat diingat oleh keluarga untuk dilakukan dan tak membutuhkan waktu yang lama. Dukungan dari suami dan keluarga juga berperan penting dalam menyusui (Hidayah & Dian Anggraini, 2023).

Hasil dari pemberian pijat oksitosin selama 3hari. Pada kasus 1 dan kasus 2 hari pertama Masalah menyusui belum teratasi karena pada

kasus 1 Ny. M dan kasus 2 Ny. C ASI keduanya sama-sama belum keluar ketika dilakukan pijat oksitosin. Pada hari kedua kasus 1 Ny. M terdapat peningkatan produksi ASI yaitu 3cc, sedangkan pada kasus 2 Ny. C terdapat ASI yang keluar 2cc. Pada hari ketiga kasus 1 Ny. M terdapat peningkatan produksi ASI yang keluar setelah pijat oksitosin yaitu 5cc, sedangkan pada kasus 2 Ny. C juga terdapat peningkatan produksi ASI yaitu sebanyak 7cc. Berdasarkan hasil implementasi yang sudah dilakukan membuktikan bahwa pijat oksitosin mampu mengatasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sukmawati & Prasetyorini, 2022) tentang "Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Peningkatan Produksi ASI" didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kenaikan produksi ASI dengan data perbedaan nilai rata-rata produksi ASI sebelum diberikan pijat oksitosin 5,59 cc dan sesudah diberikan pijat oksitosin yaitu 16,75 cc.

IV. SARAN

1. Bagi Profesi Keperawatan
Diharapkan bagi profesi keperawatan, perawat mampu mengembangkan kemampuan dibidang kesehatan maternitas dengan terapi non farmakologis yaitu pijat oksitoin dalam pemberian asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan masalah menyusui tidak efektif.
2. Bagi Pelayanan Kesehatan
Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi bahan informasi dalam pemberian asuhan keperawatan dalam mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu post partum dengan pemberian intevensi pijat oksitosin sebagai terapi non farmakologis untuk meningkatkan produksi ASI serta dapat meningkatkan pelayanan yang maksimal nantinya sebagai tenaga kesehatan yang professional.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post partum yang mengalami masalah menyusui tidak efektif dengan menerapkan pijat oksitosin sebagai terapi non farmakologi

REFERENCES

- Anggriani, Y., Wasirah, S., Ariani Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, L., Kesehatan, F., Aisyah Pringsewu, U., Yani No, J. A., & Tambak Rejo, A. (2023). Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Untuk Peningkatan Produksi Asi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), 1503–1510. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Ekacahyaningtyas, M., Mustikarani, I. K., & Utami, R. D. P. (2020). Pijat Oksitosin Menggunakan Fennel Essential Oil Mempercepat Pengeluaran Kolostrum Ibu Post Partum Sectio Cesarea. *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 12–22. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i2.186>
- Elza Wulandari¹, Violita Siska Mutiara¹, Mika Oktarina¹, Mimi Yosiyanti¹, B. K. (2022). Ge 487 of 5. *Perawatan Payudara Meningkatkan Produksi ASI Ibu Nifas Elza*, 9(1), 487–491.
- Erwhani, I., Sufiana, Hidayah, & Ariyanti, S. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Dalam Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.58707/jipm.v2i1.81>
- Hidayah, A., & Dian Anggraini, R. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di BPM Noranita Kurniawati. *Journal of Education Research*, 4(1), 234–239. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.154>
- Ibrahim, S. S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Pijat Oksitosin Terhadap Pengetahuan Ibu Postpartum Di Klinik Ikhwan Sentul Kabupaten Bogor Tahun 2021. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 7–13. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.102>
- Juliathi, N. L. P., Marhaeni, G. A., & Dwi Mahayati, N. M. (2020). Gambaran

- Persalinan dengan Sectio Caesarea di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 19–27.
- Pratiwi, S. V. (2023). Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Menstimulus Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 11(2).
- Sukmawati, P., & Prasetyorini, H. (2022). Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Mengatasi Menyusui Tidak Efektif Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(2), 83–88.
<https://doi.org/10.33655/mak.v6i2.142>
- Tambuwun, F. M., Natalia, S., & Muharni, S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Sectio Caesarea di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kota Tanjungpinang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24371–24379.
- Widiastuti, Y. P., & Jati, R. P. (2020). Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 282.
<https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.633>